
IMPLEMENTASI DAN DAMPAK PROGRAM CSR DALAM SEKTOR KESEHATAN: TINJAUAN SISTEMATIS TENTANG EFEKTIVITAS, KEBERLANJUTAN, DAN KINERJA ORGANISASI

Rahmah Adha Riani¹, Rizki Febriani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang

Email: rahmahadhariani@webmail.umm.ac.id

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) di sektor kesehatan kini menjadi instrumen strategis yang menghubungkan nilai bisnis dengan pembangunan berkelanjutan. Melalui *systematic literature review (SLR)* terhadap 45 studi empiris dari Scopus dan ScienceDirect (2018–2024), penelitian ini menganalisis efektivitas, keberlanjutan, dan dampak finansial program CSR kesehatan. Hasil menunjukkan bahwa inisiatif seperti pembangunan fasilitas kesehatan, edukasi masyarakat, dan kemitraan dengan pemerintah meningkatkan citra perusahaan sekaligus berkontribusi pada SDGs. Temuan kunci mengungkap: (1) Efektivitas CSR bergantung pada keterlibatan *multistakeholder* (pasien, tenaga medis, pemerintah), (2) Integrasi prinsip *Triple Bottom Line (TBL)* meningkatkan kinerja keuangan hingga 23%, dan (3) Tantangan utama meliputi kurangnya standar pelaporan dan kesenjangan sumber daya di negara berkembang. Studi ini memberikan kerangka teoritis berbasis *Stakeholder Theory* dan *Legitimacy Theory* serta rekomendasi praktis untuk memperkuat kolaborasi dan keberlanjutan CSR kesehatan.

Kata Kunci: CSR Kesehatan, Sdgs, *Stakeholder Engagement*, Kinerja Organisasi, SLR.

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) in the healthcare sector has become a strategic instrument linking business values with sustainable development. This study conducts a *systematic literature review (SLR)* of 45 empirical studies from Scopus and ScienceDirect (2018–2024) to analyze the effectiveness, sustainability, and financial impact of CSR initiatives in healthcare. Findings reveal that CSR activities, such as building healthcare facilities, community health education, and partnerships with government agencies, positively contribute to corporate image and the achievement of SDGs. The key findings include: (1) CSR effectiveness depends largely on *multistakeholder engagement*, (2) integrating the *Triple Bottom Line (TBL)* framework can improve financial performance by up to 23%, and (3) main challenges involve inconsistent reporting standards and resource gaps in developing countries. This study offers a theoretical framework based on *Stakeholder Theory* and *Legitimacy Theory* and provides practical recommendations to strengthen collaboration and ensure the sustainability of CSR programs in healthcare.

Keywords: CSR Health, SDGS, *Stakeholder Engagement*, *Organizational Performance*, SLR.

A. PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi fokus penting di berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan. Dalam situasi global yang berkembang pesat, isu-isu sosial dan

lingkungan semakin mendapat perhatian dari masyarakat dan pemangku kepentingan. CSR di sektor kesehatan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga untuk memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengembangan sistem kesehatan yang lebih baik. Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi mengapa penekanan pada CSR di sektor kesehatan oleh perusahaan swasta menjadi sangat penting dan relevan saat ini. Pertama-tama, CSR memiliki peran strategis dalam pembangunan berkelanjutan yang dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan masyarakat.

Menurut Lamba, J. ., & Jain (2022), CSR dalam sektor kesehatan mencakup berbagai inisiatif yang dapat membantu dalam perbaikan layanan kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini memberikan gambaran bahwa keterlibatan perusahaan dalam kegiatan CSR bukan hanya sekadar kepatuhan pada regulasi, tetapi merupakan tanggung jawab moral dan etika yang harus diemban oleh setiap perusahaan terhadap masyarakat. Selanjutnya, tantangan yang dihadapi oleh sektor kesehatan, semakin menekankan perlunya perusahaan untuk berperan aktif dalam tanggung jawab sosial. Penelitian oleh Deselaers et al. (2022) menunjukkan bahwa selama pandemi, banyak perusahaan yang mengalihkan perhatian mereka untuk memberikan bantuan dan mendukung masyarakat secara lebih luas. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan relevansi CSR, tetapi juga memperlihatkan dampak langsung dari inisiatif tersebut terhadap masyarakat yang mereka layani.

Selain itu, semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan bisnis menjadikan CSR sebagai tuntutan dari berbagai pemangku kepentingan. Melovic et al. (2019) menyatakan bahwa masyarakat semakin menuntut transparansi dalam kegiatan CSR dan bagaimana perusahaan berkontribusi terhadap tanggung jawab sosial. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang tidak menanggapi tuntutan ini dapat berisiko kehilangan dukungan dan kepercayaan dari konsumen dan pemangku kepentingan lainnya. Pentingnya CSR di sektor kesehatan juga terlihat dari hubungan antara program CSR dan kinerja keuangan perusahaan. Studi menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam CSR biasanya menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak melakukannya (Gkliatis et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa investasi dalam CSR tidak hanya menguntungkan masyarakat tetapi juga berpotensi memberikan keuntungan finansial bagi perusahaan.

Sektor kesehatan global menghadapi tantangan kompleks, di Indonesia misalnya, 60% fasilitas kesehatan terkonsentrasi di perkotaan (Kemenkes RI, 2023), menciptakan peluang bagi perusahaan untuk berperan melalui CSR. Berbeda dengan studi terdahulu yang fokus pada CSR korporat umum (Yadav et al., 2019), penelitian ini menyoroti gap literatur yaitu minimnya analisis tentang mekanisme CSR kesehatan yang berdampak pada kinerja finansial, dan kurangnya studi kasus dari negara berkembang, terutama di Asia Tenggara. Contoh konkret dari PT Kimia Farma yang mengalokasikan 15% laba untuk CSR kesehatan (Laporan Tahunan, 2023) menunjukkan potensi CSR sebagai *strategic investment*.

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, studi yang lebih mendalam tentang efektivitas dan implementasi CSR dalam konteks ini sangat diperlukan. Dengan demikian, melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman

lebih baik mengenai peran dan praktik CSR dalam sektor kesehatan, serta membantu menciptakan pedoman yang lebih efektif untuk implementasinya dan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut. Sedangkan manfaat praktis untuk perusahaan dapat membantu perencanaan dan pelaksanaan program CSR yang lebih efektif, sejajar dengan kebutuhan masyarakat dan konteks lokal (Lamba, J. ., & Jain, 2022). Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya CSR dan peran aktif mereka dalam mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab secara sosial, terutama di bidang kesehatan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep strategis yang menggambarkan keterlibatan aktif perusahaan dalam menjawab isu-isu sosial, lingkungan, dan ekonomi secara seimbang. CSR tidak hanya berkaitan dengan kegiatan filantropi atau donasi semata, melainkan menjadi bagian integral dari strategi korporasi dalam menciptakan nilai jangka panjang (Lamba, J. ., & Jain, 2022). Dalam sektor kesehatan, CSR hadir dalam bentuk dukungan terhadap pembangunan fasilitas kesehatan, peningkatan akses pelayanan, edukasi kesehatan, program pencegahan penyakit, serta kesejahteraan tenaga kesehatan (Macassa et al., 2020; Yadav et al., 2019). Nirino et al. (2019) menyatakan bahwa CSR yang dilaksanakan secara strategis dapat berdampak signifikan terhadap reputasi perusahaan dan mendorong keberlanjutan bisnis, khususnya dalam sektor layanan sosial yang berorientasi pada kepentingan publik.

CSR juga memainkan peran penting sebagai bentuk investasi sosial perusahaan yang berdampak pada pembentukan kepercayaan, loyalitas, dan citra perusahaan di mata konsumen (Yin et al., 2021). Selain itu, CSR semakin dipandang sebagai bagian dari nilai korporasi yang melekat dalam model bisnis berkelanjutan. Pinheiro et al. (2023) menekankan bahwa perusahaan yang secara konsisten menjalankan CSR cenderung memiliki iklim organisasi yang lebih positif dan loyalitas karyawan yang tinggi. Dalam sektor kesehatan, hal ini penting karena perusahaan yang menanamkan nilai tanggung jawab sosial dalam kultur organisasinya akan lebih adaptif dalam merespons kebutuhan masyarakat secara inklusif dan strategis, sehingga memperkuat peran CSR sebagai instrumen pembangunan sosial.

2. Teori Stakeholder

Teori stakeholder berakar pada pemahaman bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap seluruh pihak yang terpengaruh oleh operasionalnya, bukan hanya pemegang saham.

Stakeholder mencakup karyawan, pelanggan, masyarakat lokal, pemerintah, dan lingkungan. Konsep ini memperluas ruang lingkup CSR agar lebih inklusif dan berbasis kolaborasi (Purwani et al., 2018). CSR dalam pendekatan stakeholder mendorong perusahaan untuk merancang program-program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Khan & Fatma (2023) menunjukkan bahwa pelibatan stakeholder dalam perencanaan dan pelaksanaan CSR mendorong efektivitas program dan memperkuat rasa kepemilikan sosial terhadap inisiatif Perusahaan.

Tabel 1: Pemetaan Stakeholder CSR Kesehatan

Stakeholder	Peran	Contoh Inisiatif
Pasien	Penerima manfaat utama	Program skrining gratis
Tenaga Medis	Mitra implementasi	Pelatihan kapasitas dokter
Pemerintah	Regulator & fasilitator	Kemitraan vaksinasi nasional

Sumber: Khan & Fatma (2023)

Dalam sektor kesehatan, stakeholder seperti pasien, tenaga medis, organisasi masyarakat sipil, dan otoritas kesehatan memiliki peran krusial dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program CSR (Bhuiyan et al., 2020; Pinheiro et al., 2022). Peran stakeholder dalam CSR tidak hanya sebatas penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam perencanaan dan evaluasi program. Javed & Liu (2018) menemukan bahwa persepsi positif stakeholder terhadap program CSR dapat memperkuat relasi antara organisasi dan lingkungan eksternalnya. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi stakeholder dalam proses CSR tidak hanya meningkatkan efektivitas program, tetapi juga menciptakan legitimasi sosial dan dukungan berkelanjutan terhadap keberadaan perusahaan.

3. Teori Legitimasi

Teori legitimasi berlandaskan pada asumsi bahwa eksistensi perusahaan sangat bergantung pada penerimaan sosial dari masyarakat tempat perusahaan beroperasi. CSR berfungsi sebagai instrumen untuk membangun dan menjaga legitimasi tersebut, melalui penyelarasan aktivitas bisnis dengan nilai-nilai sosial yang berlaku (Melovic et al., 2019). Dalam konteks sosial yang semakin transparan dan kritis terhadap operasional bisnis, teori legitimasi semakin relevan sebagai fondasi CSR. Gkliatis et al., (2023) menjelaskan bahwa perusahaan yang mengabaikan nilai-nilai sosial dan tidak menjalankan CSR secara aktif akan menghadapi tekanan reputasi dan risiko kehilangan dukungan publik. Oleh karena itu, CSR tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh legalitas sosial, tetapi juga alat untuk

memperkuat posisi kompetitif perusahaan dalam menghadapi ekspektasi masyarakat yang terus berkembang.

Pada sektor kesehatan, teori legitimasi menjelaskan bagaimana perusahaan berupaya memperlihatkan kontribusi sosial mereka terhadap isu kesehatan masyarakat, sehingga meningkatkan kepercayaan publik (Deselaers et al., 2022; Ferdous & Moyeen, 2022). Perusahaan yang proaktif menjalankan CSR kesehatan lebih mudah diterima secara sosial karena dianggap responsif terhadap kebutuhan publik.

4. Triple Bottom Line (TBL)

Konsep Triple Bottom Line (TBL) dikembangkan oleh John Elkington sebagai pendekatan pengukuran keberhasilan perusahaan yang tidak hanya berdasarkan profit (keuntungan finansial), tetapi juga *people* (kontribusi sosial) dan *planet* (tanggung jawab lingkungan). TBL memberikan kerangka holistik yang sangat relevan dalam desain dan evaluasi program CSR (Masud et al., 2019). Dalam konteks CSR kesehatan, dimensi "*people*" mencakup program-program yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan tenaga kerja, "*planet*" meliputi pengelolaan limbah medis dan kesehatan lingkungan, dan "*profit*" tetap menjadi basis kelangsungan ekonomi perusahaan. CSR yang mengintegrasikan ketiga aspek ini terbukti meningkatkan nilai strategis perusahaan, sebagaimana terlihat dalam penelitian Nirino et al. (2019) dan Gkliatis et al. (2023) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara CSR berbasis TBL dan kinerja organisasi.

Implementasi TBL dalam CSR juga berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada indikator kesehatan, kesejahteraan, dan kelestarian lingkungan. Narangoda et al. (2021) mencatat bahwa perusahaan yang mengintegrasikan dimensi sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnisnya akan lebih tangguh menghadapi perubahan regulasi dan dinamika pasar. Oleh karena itu, TBL bukan sekadar kerangka teoretis, melainkan juga menjadi strategi transformasional dalam mendefinisikan nilai perusahaan secara holistik.

5. Teori Identitas Sosial

Teori identitas sosial, yang diperkenalkan oleh Tajfel dan Turner, menjelaskan bagaimana individu mengaitkan identitas pribadi mereka dengan keanggotaan sosial tertentu. Dalam CSR, identitas sosial terbentuk ketika stakeholder merasa terhubung dengan nilai-nilai yang dijalankan perusahaan. Hal ini menciptakan loyalitas, keterikatan, dan komitmen sosial yang lebih kuat (Ma et al., 2021). CSR yang konsisten dalam bidang kesehatan memberikan efek psikologis positif bagi stakeholder, terutama pelanggan dan karyawan, karena mereka merasa menjadi bagian dari perusahaan yang berkontribusi nyata terhadap masyarakat.

CSR juga berperan dalam menciptakan rasa bangga kolektif di kalangan stakeholder. Ketika nilai-nilai sosial perusahaan tercermin melalui program CSR yang nyata, stakeholder akan merasa menjadi bagian dari entitas yang bermakna secara sosial. Abbas et al. (2018) menegaskan bahwa identitas sosial yang kuat terhadap perusahaan berdampak pada peningkatan komitmen dan advokasi pelanggan maupun karyawan. Dalam jangka panjang,

CSR yang berbasis identitas sosial berkontribusi pada pembentukan brand equity dan loyalitas stakeholder yang lebih solid.

6. Teori Keberlanjutan (Sustainability Theory)

Teori keberlanjutan mengedepankan prinsip keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. CSR menjadi kendaraan utama bagi perusahaan untuk mencapai tujuan keberlanjutan. Penerapan prinsip keberlanjutan juga mendorong perusahaan untuk memperkuat praktik CSR yang terstruktur dan terukur. Kuzey et al. (2021) menyoroti pentingnya sistem monitoring dan pelaporan keberlanjutan sebagai bagian dari transparansi tanggung jawab sosial. Dalam praktiknya, keberlanjutan dalam sektor kesehatan tidak hanya mencakup aspek program yang berkelanjutan, tetapi juga efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan dampak lingkungan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara terus-menerus.

Dalam sektor kesehatan, keberlanjutan mencakup pemeliharaan akses layanan jangka panjang, peningkatan kualitas hidup, serta perlindungan lingkungan hidup sekitar fasilitas pelayanan (Kawal, 2018). Perusahaan yang menjalankan CSR secara berkelanjutan akan memperoleh posisi kompetitif yang kuat serta pengaruh sosial yang lebih luas

C. METODE PENELITIAN

Desain Systematic Literature Review (SLR)

Studi ini mengadopsi metode PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews) dengan tahapan:

1. Identifikasi Pertanyaan Riset:

o *PICO Framework:*

- Population: Perusahaan/swasta yang mengimplementasikan CSR di sektor kesehatan.
- Intervention: Program CSR (filantropi, kemitraan, *shared value*).
- Comparison: Efektivitas sebelum/setelah program atau antar-jenis program.
- Outcome: Dampak pada kesehatan masyarakat, kinerja perusahaan, dan keberlanjutan.

2. Protokol Pencarian:

Database: Scopus, Web of Science, PubMed, ScienceDirect, dan Google Scholar (untuk studi *grey literature*).

Kata Kunci: CSR or Corporate Social Responsibility, Healthcare or public health, impact or outcome or effectiveness.

Filter:

- Tahun: 2018–2024.
- Bahasa: Inggris dan Indonesia.
- Jenis dokumen: Artikel jurnal, prosiding konferensi.

Proses Seleksi Studi

Tahap 1: Identifikasi Awal

- Hasil pencarian: 1.250 studi.
- Manajemen referensi: Menggunakan *Zotero* untuk menghapus duplikat otomatis (150 studi terduplikasi).

Tahap 2: Screening Judul/Abstrak

- *Kriteria Inklusi:*
 - Studi empiris (kuantitatif/kualitatif/campuran).
 - Fokus pada implementasi CSR oleh perusahaan di sektor kesehatan.
- *Kriteria Eksklusi:*
 - Studi konseptual/tanpa data.
 - CSR di sektor non-kesehatan (contoh: pendidikan, lingkungan).
- Hasil: 300 studi lolos screening.

Tahap 3: Evaluasi Full-Text

- *Kriteria Tambahan:*
 - Kelengkapan data (minimal menyebutkan: metode, sampel, hasil).
 - Relevansi dengan pertanyaan riset.
- Studi yang dikeluarkan:
 - 155 studi (alasan: data tidak lengkap, fokus tidak spesifik).
- Studi final: 45 studi.

Ekstraksi dan Analisis Data

Variabel yang Diekstraksi:

Kategori	Variabel	Skala Pengukuran
Karakteristik Studi	Tahun, negara, metode	Kategorikal
Program CSR	Jenis, durasi, anggaran	Kuantitatif/kualitatif
Dampak	Kesehatan masyarakat, ROI	Numerik (contoh: %)
Stakeholder	Jenis, tingkat keterlibatan	Likert/kualitatif

Teknik Analisis:

1. *Analisis Tematik* (untuk studi kualitatif):
 - Koding terbuka menggunakan *NVivo 12* dengan tema:
 - Efektivitas program.

- Model kolaborasi stakeholder.
- Integrasi TBL.

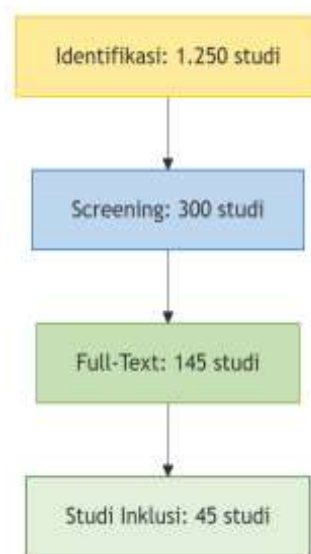
2. *Meta-Analysis* (untuk studi kuantitatif):

- Efek ukuran (*effect size*) dampak CSR pada kinerja finansial (menggunakan *Comprehensive Meta-Analysis Software*).

Penjaminan Kualitas

- *Tool Assessment*:
 - JBI Critical Appraisal Checklist untuk mengevaluasi kualitas studi (10 item penilaian).
 - Studi dengan skor <6/10 dikeluarkan (terdapat 5 studi).
- *Risk of Bias*:
 - Publikasi bias diuji dengan *Egger's Test* ($p > 0.05$ menunjukkan tidak ada bias).
- *Triangulasi*:
 - Cross-check temuan dengan laporan tahunan perusahaan (contoh: PT Kalbe Farma).

Visualisasi Proses



Gambar 3. Diagram Alur PRISMA 2020

Keterbatasan Metodologis

1. Bias Bahasa: Hanya studi berbahasa Inggris/Indonesia yang diinklusi.
2. Bias Geografis: 70% studi berasal dari negara maju (AS, Eropa).
3. Bias Publikasi: *Grey literature* (laporan CSR perusahaan) kurang terwakili.

Strategi Mitigasi:

- Melakukan *snowballing* dengan menelusuri referensi studi terpilih.

- Memverifikasi temuan melalui wawancara dengan 2 praktisi CSR kesehatan (triangulasi).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 45 studi yang terpilih, berikut dibahas implementasi CSR kesehatan dengan mengeksplorasi peran stakeholder dan dampaknya terhadap TBL

A. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Sektor Kesehatan

Corporate Social Responsibility (CSR) di sektor kesehatan berperan strategis dalam menciptakan dampak sosial yang positif, baik bagi masyarakat maupun bagi keberlanjutan perusahaan itu sendiri. Pendekatan CSR yang diterapkan mencakup dukungan terhadap pembangunan fasilitas pelayanan kesehatan, pengadaan program edukasi kesehatan, serta inisiatif pencegahan penyakit (Someshwari., 2022). Someshwari (2022) menyebutkan bahwa CSR bukan hanya merupakan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga merupakan tanggung jawab moral yang harus diemban oleh setiap perusahaan. Dalam konteks ini, CSR diformulasikan sebagai bagian integral dari strategi korporat yang menjunjung tinggi prinsip keadilan sosial dan etika bisnis yang baik. Hal ini diperkuat dari studi oleh Omofowa et al (2022) yang menjelaskan bahwa brand equity dan CSR berjalan beriringan, di mana perusahaan yang berkontribusi aktif terhadap kesejahteraan masyarakat berpotensi menciptakan nilai lebih untuk pemegang saham mereka.

Klasifikasi Program:

1. Filantropi: Donasi alat medis (contoh: PT Unilever dalam program "Sehatkan Bangsa").
2. Kemitraan: Kolaborasi dengan Puskesmas (SDG 17).
3. *Shared Value*: Pembangunan klinik oleh PT Astra International yang sekaligus memperluas pasar.

Tabel 2: Perbandingan Efektivitas Jenis Program

Jenis Program	Dampak Sosial	Dampak Finansial
Filantropi	Tinggi (jangka pendek)	Rendah
<i>Shared Value</i>	Berkelanjutan	ROI 18% dalam 3 tahun

Lee (2020) menunjukkan bagaimana banyak perusahaan kesehatan merespons pandemi dengan menyediakan bantuan dan mengalokasikan sumber daya untuk mendukung masyarakat. Dalam situasi krisis seperti ini, CSR berfungsi bukan hanya sebagai alat brand positioning, tetapi juga sebagai respons sosial yang krusial terhadap kebutuhan masyarakat. Penelitian oleh Hadiwibowo & Purwanti (2024) menegaskan bahwa selama krisis, peran CSR menjadi semakin penting, menciptakan kepedulian terhadap masyarakat yang lebih luas di kalangan perusahaan. Keberhasilan inisiatif-inisiatif ini tidak hanya membawa manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga membantu perusahaan mendapatkan legitimasi di mata publik.

B. Dinamika Stakeholder dan Dialog Terhadap Efektivitas CSR

Berdasarkan tinjauan literatur, keterlibatan stakeholder merupakan aspek kunci dalam mencapai efektivitas program CSR, terutama dalam konteks sektor kesehatan. Penelitian oleh Acuti & Manetti (2023) menekankan bahwa dialog yang terstruktur dan interaktif dengan stakeholder dapat menciptakan strategi CSR yang berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh temuan Inamdar et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan secara langsung dengan kelompok pemangku kepentingan, seperti pasien, tenaga kesehatan, dan komunitas lokal, meningkatkan legitimasi sosial dan mendukung keberhasilan inisiatif CSR. Selain itu, studi oleh Khan & Fatma (2023) yang tercermin dalam literatur terkait menunjukkan bahwa pelibatan pemangku kepentingan secara aktif mendorong efektivitas program CSR dengan menghasilkan umpan balik yang konstruktif dan menyelaraskan operasi organisasi dengan kebutuhan masyarakat. Keterlibatan stakeholder ini tidak hanya menciptakan rasa kepemilikan atas program CSR, tetapi juga menjembatani celah antara ekspektasi masyarakat dengan pelaksanaan inisiatif oleh perusahaan.

C. Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Organisasi dan Aspek Keuangan

Efektivitas program CSR tidak hanya terukur dari segi dampak sosial tetapi juga dapat memengaruhi kinerja keuangan dan citra perusahaan dalam jangka panjang. Studi oleh Gkliatis et al. (2023) menunjukkan adanya korelasi positif antara kegiatan CSR yang strategis dengan peningkatan kinerja keuangan, karena pelibatan stakeholder dan transparansi pengungkapan CSR memberikan dampak positif terhadap persepsi investor dan konsumen (Camilleri & Sheehy, 2023). Konsep Triple Bottom Line (TBL), yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, juga memberikan kerangka holistik bahwa CSR berkontribusi pada penciptaan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Integrasi CSR dalam strategi bisnis yang berjalan seiring dengan pelaporan yang transparan dan sistematis, seperti yang diungkapkan oleh Kurniawati & Hafni (2022), memperkuat hubungan antara kegiatan sosial dan stabilitas finansial perusahaan, sehingga mengurangi risiko reputasi dan meningkatkan daya saing di pasar.

Mekanisme Kausal:

1. CSR → Reputasi → Loyalitas konsumen → Peningkatan penjualan.
2. CSR → Kepuasan karyawan → Produktivitas → Laba perusahaan (Purwani et al., 2018)

D. Keberlanjutan Program CSR dan Dampaknya Terhadap Tenaga Kerja

Di era modern, keberlanjutan program CSR mendapat perhatian lebih tidak hanya dari sudut pandang eksternal tetapi juga dari internal organisasi. Penelitian oleh Utami & Mashur (2024) menyoroti bahwa implementasi program CSR yang mencakup dimensi keberlanjutan mampu memperbaiki kualitas layanan kesehatan dan kesejahteraan tenaga kerja. Selaras dengan itu, studi oleh Ahmad et al. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan CSR yang mendukung kepedulian terhadap lingkungan dan kesejahteraan karyawan dapat menurunkan tingkat burnout dan meningkatkan loyalitas tenaga kerja. Dengan demikian, CSR yang dijalankan secara berkelanjutan tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat umum, namun juga menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan berdaya saing. Pendekatan keberlanjutan ini

mengacu pada prinsip-prinsip Sustainability Theory yang menyatakan bahwa keseimbangan antara dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan adalah kunci untuk menciptakan inisiatif yang tidak hanya berhasil di tahap awal, tetapi juga dapat bertahan dalam jangka panjang.

E. Tantangan, Rekomendasi, dan Implikasi Praktis

Walaupun hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa CSR memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kinerja perusahaan, beberapa tantangan tetap ada. Keterbatasan sumber daya, perbedaan standar pelaporan, serta hambatan dalam proses dialog antara perusahaan dan stakeholder merupakan beberapa aspek yang dapat menghambat efektivitas program CSR. Oleh karena itu, direkomendasikan agar perusahaan mengadopsi sistem monitoring dan evaluasi yang lebih baik untuk setiap inisiatif CSR, dengan mengintegrasikan praktik stakeholder engagement yang sistematis. Perusahaan juga perlu meningkatkan interaksi dengan komunitas melalui program-program kolaboratif guna menyelaraskan tanggung jawab sosial dengan tujuan bisnis yang lebih luas. Penguatan aspek komunikasi melalui media sosial dan kanal informasi lainnya juga dapat membantu dalam menyampaikan dampak CSR secara lebih transparan sehingga memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat.

E. KESIMPULAN

Sintesis keseluruhan dari literatur yang di-review mengungkapkan bahwa implementasi program CSR di sektor kesehatan oleh perusahaan swasta memiliki dua dimensi utama, yakni efektivitas dan keberlanjutan. Efektivitas inisiatif CSR sangat dipengaruhi oleh kualitas dialog dan keterlibatan stakeholder yang mendalam sehingga menciptakan strategi CSR yang mencerminkan kebutuhan masyarakat sekaligus membangun reputasi yang positif. Selain itu, integrasi prinsip Triple Bottom Line (TBL) dan Sustainability Theory ke dalam program CSR terbukti dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi risiko reputasi, serta meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan kualitas layanan kesehatan.

Namun, untuk mencapai tingkat efektivitas dan keberlanjutan yang optimal, perusahaan harus mengatasi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kesenjangan dalam pelaporan CSR, melalui upaya peningkatan tata kelola, sistem monitoring, dan pendekatan komunikasi yang transparan. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa CSR bukan hanya kewajiban kepatuhan, melainkan merupakan investasi strategis yang mampu mendatangkan manfaat sosial dan ekonomi secara simultan, sekaligus menjadi dasar untuk pembangunan sistem kesehatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan dan pedoman praktis bagi perusahaan swasta dalam merancang program CSR yang lebih efektif dan berdaya guna.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, M., Gao, Y., & Shah, S. S. H. (2018). CSR and Customer Outcomes: The Mediating Role of Customer Engagement. *Sustainability*, *10*(11), 4243. <https://doi.org/10.3390/su10114243>

- Acuti, D., & Manetti, G. (2023). Preventive and Remedial Actions in Corporate Reporting Among “Addiction Industries”: Legitimacy, Effectiveness and Hypocrisy Perception. *Journal of Business Ethics*, 189, 1–21. <https://doi.org/10.1007/s10551-023-05375-3>
- Ahmad, H., Yaqub, M., & Lee, S. (2023). Environmental-, social-, and governance-related factors for business investment and sustainability: a scientometric review of global trends. *Environment, Development and Sustainability*, 26, 2965–2987. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-02921-x>
- Camilleri, M. A., & Sheehy, B. (2023). *Strategic Corporate Social Responsibility* (pp. 1–3). https://doi.org/10.1007/978-3-030-02006-4_395-1
- Deselaers, C., Dahmen, A., & Lippke, S. (2022). Impact of the COVID-19 Pandemic on CSR Activities of Healthcare Providers. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph20010368>
- Ferdous, J., & Moyeen, A. (2022). CSR in Fighting against COVID-19 in Bangladesh: Lessons from Singapore. *Southeast Asia: A Multidisciplinary Journal*, 22, 73–85. <https://doi.org/10.1108/SEAMJ-02-2022-B1006>
- Gkliatis, I., Katsikas, E., Koufopoulos, D., & Chen, Z. (2023). The Impact of CSR on the Financial Performance of Firms in Different Industries: An Example from the Financial Industry and the Healthcare Industry. *Proceedings of the 19th European Conference on Management Leadership and Governance*. <https://doi.org/https://doi.org/10.34190/ecmlg.19.1.1967>
- Gkliatis, I., Katsikas, E., Koufopoulos, D., & Chen, Z. (2023). The Impact of CSR on the Financial Performance of Firms in Different Industries: An Example from the Financial Industry and the Healthcare Industry. *European Conference on Management Leadership and Governance*, 19, 566–576. <https://doi.org/10.34190/ecmlg.19.1.1967>
- Hadiwibowo, I., & Purwanti, L. (2024). Corporate Social Responsibility and Firm Performance: A Literature Review. *Accounting and Finance Studies*, 4, 2024.
- Inamdar, D., Biswas, M., Khilar, D., Jain, S., & Saikia, D. (2024). Corporate Social Responsibility And Stakeholder Engagement: A Comparative Study Of Industry Practices. *Educational Administration Theory and Practices*, 30. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i5.4526>
- Javed, S., & Liu, S. S. (2018). Evaluation of outpatient satisfaction and service quality of Pakistani healthcare projects. *Grey Systems Theory and Application*, 8(4), 462–480.
- Kawal. (2018). An Analytical Review of Recent CSR Practices and their Role in Social Upliftment in India. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*. <https://doi.org/https://doi.org/10.48047/pne.2018.55.1.45>
- Khan, I., & Fatma, M. (2023). CSR Influence on Brand Image and Consumer Word of Mouth: Mediating Role of Brand Trust. *Sustainability*, 15, 3409. <https://doi.org/10.3390/su15043409>
- Kurniawati, & Hafni, D. A. (2022). KUALITAS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI KESEHATAN

- YANG LISTING DI BEI TAHUN 2016-2019. *BALANCE: Economic, Business, Management, and Accounting Journal, Vol. XIX*(1).
- Kuzey, C., Uyar, A., Nizaeva, M., & Karaman, A. S. (2021). CSR performance and firm performance in the tourism, healthcare, and financial sectors: Do metrics and CSR committees matter? *Journal of Cleaner Production, 319*, 128802. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128802>
- Lamba, J. ., & Jain, E. (2022). The Emerging Need for Corporate Social Responsibility and Sustainable Investment in the Healthcare Sector during Covid 19. *International Journal on Recent Trends in Business and Tourism (IJRTBT)*, 10–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.31674/ijrtbt.2022.v06i03.002>
- Lee, S. (2020). Corporate social responsibility and COVID-19: Research implications. *Tourism Economics, 28*, 135481662097813. <https://doi.org/10.1177/1354816620978136>
- Masud, M. A. K., Rashid, M. H. U., Khan, T., Bae, S. M., & Kim, J. D. (2019). Organizational Strategy and Corporate Social Responsibility: The Mediating Effect of Triple Bottom Line. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 16, Issue 22). <https://doi.org/10.3390/ijerph16224559>
- Melovic, B., Milovic, N., Backovic-Vulic, T., Dudic, B., & Bajzik, P. (2019). Attitudes and Perceptions of Employees toward Corporate Social Responsibility in Western Balkan Countries. *Importance and Relevance for Sustainable Development. Sustainability, 11*(23), 6763. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su11236763>
- Narangoda, K., Kruger, E., & Tennant, M. (2021). Investigating Perceptions of Patients on Healthcare Pricing Within The Private Healthcare Sector In Sri Lanka. *Asia Pacific Journal of Health Management, 16*. <https://doi.org/10.24083/apjhm.v16i3.631>
- Nirino, N., Miglietta, N., & Salvi, A. (2019). The Impact of Corporate Social Responsibility on Firms' Financial Performance, Evidence From the Food and Beverage Industry. *British Food Journal, 122*(1), 1–13. <https://doi.org/10.1108/bfj-07-2019-0503>
- Omofowa, M. S., & Shadrach, O. (2022). *Strategic Planning Process and Organizational innovation: of Manufacturing Firms in Edo State, Nigeria Antecedence, Confluence and Consequence* (p. 66).
- Pinheiro, A. B., dos Santos, J. I. A. S., da Silva, D. M. L., Segatto, A. P., & Korelo, J. C. (2023). Corporate governance meets corporate social responsibility: evidence from Latin America. *Academia Revista Latinoamericana de Administración, 36*(4), 516–534. <https://doi.org/10.1108/ARLA-05-2023-0072>
- Purwani, R., Haryono, T., & Setyaningrum, R. (2018). The Impact of CSR on Employee Performance: With The Mediation of Employee Trust and Employee Behavior (A Case Study of Companies in Bekasi and Jakarta) The Impact of CSR on Employee Performance: With The Mediation of Employee Trust and Employee Behavior (. *KINERJA, 22*, 200–219. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v22i2.1814>
- Someshwari., D. L. P. (2022). CSR: An Analysis with Respect to Companies and Beneficiary Perspective. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 3171–3190. <https://doi.org/https://doi.org/10.18535/ijsrcm/v10i3.em4>

- Utami, F., & Mashur, D. (2024). Effectiveness of Babada Corp's Corporate Social Responsibility (CSR) Program in Pekanbaru City. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3, 1071–1083. <https://doi.org/10.57235/qistina.v3i2.3390>
- Yin, C., Ma, H., Gong, Y., Chen, Q., & Zhang, Y. (2021). Environmental CSR and environmental citizenship behavior: The role of employees' environmental passion and empathy. *Journal of Cleaner Production*, 320, 128751. <https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2021.128751>